

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai hamba untuk mengabdikan pada-Nya. Manusia wajib melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Manusia merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena manusia dibekali akan pikiran. Manusia yang merasa dirinya memiliki akal, tentunya berusaha untuk melihat hakikat dirinya serta asal kejadiannya, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan keyakinan dan melahirkan dorongan untuk mengabdikan diri sepenuhnya hanya untuk menyembah sang pencipta yaitu Allah SWT.

Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam *Al-Qur'an* surat Adz Dzariyat: 56.¹

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.

Fitrah manusia untuk mengenal sang pencipta, Allah SWT. Sebenarnya telah ada sejak manusia dalam kandungan yaitu ketika akan ditiupkan ruh pada dirinya, sebagaimana firman Allah SWT. Surat Al-A'raf ayat 172 :

¹ Departemen Agama, *Al Quran Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Cv Insan Kamil, 2010), hlm. 342.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ

بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ



Artinya : “Dan (Ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : “Bukankah aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab : “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan : “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengkap terhadap ini (keesaan Rabb).”²

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa pada saat manusia akan dilahirkan ke alam dunia, telah terjadi persaksian atas ke-Esaan Allah SWT. Dengan persaksian inilah manusia akan dimintai pertanggung jawabannya pada hari akhir nanti. Sehingga setelah manusia lahir di dunia, hendaklah memegang teguh janji mereka dengan senantiasa mengerjakan perintah serta menjauhi larangan yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya. Dari keluarga inilah anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Mereka belajar dari kedua orang tuanya. Anak-anak melihat,

² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. (Bandung : Cv. Jumanatul 'Ali-Art, 2005), hlm.174

mendengar dan melakukan apa yang diucapkan dan dikerjakan orang tuanya. Oleh karena itu, tutur kata dan perilaku orang tua hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya. Kegiatan yang positif dan baik harus jadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa mengerjakan perbuatan baik.³

Anak adalah amanat Allah yang tidak boleh disia-siakan. Mereka harus, diterima dengan segala potensi yang dimilikinya. Anak memiliki fitrah sebagai bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan, dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Itulah fitrah Allah SWT yang melengkapi penciptaan anak sebagai manusia.⁴

Apapun usaha yang dianggap bermanfaat untuk kemajuan dan keberhasilan anak akan ditempuh dengan segala daya dan peran. Sebagai orang tua tentu rasa tanggung jawab yang paling diutamakan terhadap masa depan anaknya. Tanggung jawab anak, tidak cukup hanya menyediakan harta secara berkecukupan atau bahkan berlimpah ruah. Tanggung jawab diprioritaskan kepada masa depan pendidikan agama anak-anak.⁵

Dadang Hawari menyatakan bahwa, perkembangan atau pembentukan kepribadian anak tidaklah terjadi begitu saja melainkan merupakan perpaduan antara

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 48

⁴ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Walipress, 2014), hlm. 135

⁵ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakart : Amzah, 2007), hlm.7

faktor-faktor biologis, psikoedukatif, psikososial dan spiritual. Masa kanak-kanak membutuhkan pengasuhan yang berkelanjutan.⁶

Menurut Muhyidin, ada 6 (enam) nilai yang perlu ditanamkan kepada anak yaitu nilai-nilai tauhid, nilai-nilai fiqh, nilai-nilai akhlak, nilai-nilai ikhlas, nilai-nilai kesucian dan nilai-nilai *Al-Qur'an* dan As-Sunah.⁷

Di dalam menanamkan nilai-nilai agama, tentunya membutuhkan berbagai faktor pendukung. Salah satunya yang harus diperhatikan adalah lingkungan keluarga. Menurut Rusmaini, dari kedua orangtua anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orangtuanya.⁸

Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan bimbingan yang mulia terhadap anak seperti pembiasaan/pendidikan, suri tauladan, perhatian, motivasi, pujian, pemeliharaan, nasehat dan hukuman, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.⁹

Sejalan dengan pendapat Rusmaini di atas keluarga merupakan lembaga pendidikan informal, dimana kedua orang tua merupakan pendidik yang paling utama dalam mendidik anak-anaknya menjadi baik sesuai dengan ajaran agama islam, dapat

⁶ Dadang Hawari, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* ,(Jakarta, Dana Bakti Prima:1997), hlm.173.

⁷ Muhammad Muhyidin, *Manajemen Esq Power*,(Jogjakarta:Diva Press, 2007), hlm.393.

⁸ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm.98

⁹ Tika Hartati, *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Langkitan Kabupaten Musirawas)*, UIN Raden Fatah Palembang, Vol.1, No. 2 April 2019, hlm. 139

dikemukakan bahwa betapa berperannya orang tua sebagai suri tauladan yang baik dan menjadi faktor penting terhadap perilaku keagamaan anak, yang dalam tindakan meliputi shalat, membaca al-Qur'an, akhlak kepada orang tua dan pemahaman tentang ajaran agama.

Perubahan arus informasi dalam masyarakat yang semakin transparan diperlukan kondisi keluarga yang memiliki daya tahan yang cukup tinggi dan kedewasaan bersikap dalam menghadapi arus informasi dari luar yang menerobos dalam keluarga. Tanpa disadari pengaruh orang tua terhadap anak semakin menipis, sementara orang tua banyak kehilangan kepercayaan diri dalam mendidik anak-anaknya.¹⁰

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak merupakan suatu amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada suami istri yang mempunyai kewajiban untuk merawat dan membesarkannya dengan penuh kasih sayang. Dididik sesuai ajaran agama Allah SWT, mengajarkan untuk dapat membedakan antara yang baik dan tidak baik dan mengajarkan menjadi anak yang saleh dan solehah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 september 2018 di Desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat diperoleh informasi Masih ada remaja usia sekolah yang tidak menuruti perintah orang tua, karena jika ditegur orang tuanya mereka hanya sibuk sendiri dan

¹⁰ Samsul Munir Arifin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah: 2007), hlm. 18.

sebagian remaja usia sekolah tidak mau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yang dicari mereka bukan ilmu tapi uang, orang tua remaja berpandangan bahwa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi hanya untuk menghabiskan uang. Apabila anak tidak dididik dengan pendidikan agama dan tidak mempunyai pengalaman-pengalaman keagamaan, maka akan cenderung mempunyai perilaku yang tidak baik terhadap adanya Tuhan.

Melihat kondisi di atas penulis tertarik melakukan peneliti lebih lanjut dengan melakukan penelitian di desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat dengan judul **“Hubungan Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas ditemukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak orang tua yang tidak peduli dengan perilaku keberagamaan remaja
2. Masih ada remaja yang tidak menuruti perintah orang tua . karena jika ditegur orang tuanya mereka hanya sibuk sendiri.
3. Sebagian remaja usia sekolah tidak ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yang dicari mereka bukan ilmu tapi uang.
4. Kurangnya waktu komunikasi antara orang tua dan anak
5. Menurunnya perilaku sopan santun baik kepada orang tua maupun teman

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang diteliti yaitu :

1. Bagaimana bimbingan orang tua dalam menanamkan perilaku keagamaan remaja di desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat ?
2. Bagaimana perilaku keagamaan remaja di desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat?
3. Adakah hubungan bimbingan orang tua dengan perilaku keagamaan remaja di desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bimbingan orang tua dalam menanamkan perilaku keagamaan remaja di desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.
- b. Untuk mengetahui perilaku keagamaan remaja di desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.
- c. Untuk mengetahui hubungan bimbingan orang tua terhadap perilaku keagamaan remaja di desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.

2. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini dua kegunaan pokok yaitu:

a. Kegunaan secara teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik khususnya orang tua dalam lingkungan keluarga yaitu dengan penerapan orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan pada diri anak dalam keluarga.
3. Hasil penelitian dapat menjadi bahan acuan sebagian kajian bagi peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan Secara praktis

1. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada orang tua, khususnya yang berkaitan dengan menanamkan perilaku keberagaman, agar dikemudian hari dapat berperan positif mengenai bimbingan orang tua terhadap perilaku agama remaja dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi pemuka agama

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemuka agama khususnya yang berkaitan dengan menanamkan perilaku keberagaman agar dikemudian hari dapat berperan positif terhadap perilaku keagamaan remaja dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti dan peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan cara membimbing perilaku keagamaan remaja dan untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat menjadi acuan sebagai kajian yang berhubungan dengan menanamkan perilaku keagamaan remaja.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini penulis menelaah beberapa skripsi dari penelitian sebelumnya diantaranya:

Winda Iriani Puspita Rini yang berjudul "*Pengaruh pembinaan keagamaan terhadap perilaku keagamaan anak asuh di panti asuhan permata hati desa kebumen Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang*" dengan hasil penelitiannya bahwa anak dipanti asuhan permatahati Desa Kebumen sangat memahami dan dapat dibimbing dalam mengenal agama islam seutuhnya. Mereka memiliki meyakini dirinya (pondasi) beragama islam dalam bergaul sehingga mereka tidak melakukan penyimpangan norma yaitu melakukan prostitusi dan mabuk-mabukan.¹¹ Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang perilaku keagamaan anak, adapun perbedaanya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang

¹¹ Winda Iriani Puspita Rini, Skripsi (2015) Yang Berjudul "*Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Permata Hati Desa Kebumen Kec. Banyubiru Kab. Semarang*" Iain Salatiga, hlm 70

peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan remaja di dalam lingkungan keluarga.

Fuad Fauzi yang berjudul “*Korelasi Antara Perilaku Keagamaan Dan Sikap Orang Tua Dengan Moral Remaja Di Desa Baturagung Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*”. Dengan hasil penelitiannya bahwa permasalahan moral anak remaja lebih mengalami kesulitan dalam membimbing perilaku keagamaannya dibandingkan dengan anak yang masih di berusia 6-10 tahun.¹² Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang perilaku keagamaan, sedangkan perbedaanya dalam penelitian ini membahas tentang moral anak remaja lebih mengalami kesulitan dalam membimbing perilaku keagamaannya di bandingkan anak yang masih berusia 6-10 tahun, sedangkan peneliti membahas tentang peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan remaja di dalam lingkungan keluarga.

Dwi Prayoga Adi yang berjudul “*Bimbingan Perilaku Keberagamaan Pada Pasien (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam Banjarnegara)*”. Dalam skripsi ini membahas tentang bimbingan keagamaan pada pasien, namun lebih di khususkan pada pasien yang mengalami gangguan mental.¹³ Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang perilaku keagamaan, sedangkan perbedaanya yaitu membahas perilaku keagamaan pada pasien Sedangkan peneliti

¹² Fuad Fauzi (2015) Yang Berjudul “*Korelasi Antara Perilaku Keagamaan Dan Sikap Orang Tua Dengan Moral Remaja Di Desa Baturagung Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*, Stain Universitas Agama Islam Salatiga. hlm. 78

¹³ Dwi Prayoga Adi, skripsi (2012) yang berjudul “*Bimbingan Perilaku Keberagamaan Pada Pasien (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam Banjarnegara)*”

menulis tentang peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan remaja di dalam lingkungan keluarga. Dari ketiga skripsi yang ada semua membahas tentang perilaku keberagamaan, baik itu dari kalangan warga anak kos, pedagang kaki lima dan bimbingan di Rumah sakit. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan remaja di dalam lingkungan keluarga.

F. Kerangka Teori

1. Bimbingan orang tua

Menurut Crow & Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Menurut Bimo Walginto, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu kepada individu atau sekelompok individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁴

Menurut Prayitno, sebagaimana dikutip Aminullah Cik Sohar yang dalam bukunya yang berjudul teori bimbingan dan konseling islam, bimbingan adalah

¹⁴Elfi Mu'awanah Dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012), hlm. 54

bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.¹⁵

Menurut Daradjat, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Menurut Sobry Sutikno, orang tua adalah orang pertama kali melakukan pendidikan di dalam lingkungan keluarga. Orang tua adalah orang yang melahirkan, mengurus dan membesarkan anak-anaknya di dalam lingkungan keluarganya dengan segala daya upaya dan penuh rasa kasih sayang. Orang tua adalah pemegang amanah atas anak dari Tuhan. Orang tua adalah sekolah pertama bagi kehidupan anak. Orang tua adalah yang paling mengetahui anaknya.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan orang tua kepada anak secara terus menerus dan sistematis oleh orang tua agar anak menjadi pribadi yang mandiri atau menjadi pribadi yang lebih baik.

¹⁵ Aminullah Cik Sohar, *Teori Bimbingan Konseling Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang Press, 2006), hlm. 7

¹⁶ M. Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar Dan Mendidik Anak*, (Mataram: NTP Press, 2007), hlm. 123-126

2. Perilaku Keagamaan Remaja

Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Jalaluddin dan Ramayulis mengemukakan bahwa perilaku merupakan perolehan dan bukan bawaan. Ia dibentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan materi dan sosial dalam keluarga dan sekolah.¹⁷

Menurut Skinner mengemukakan bahwa perilaku adalah suatu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar pengertian itu dikenal dengan teori S-O-R (*stimulus organisme respon*)). Perilaku manusia dipengaruhi oleh rangsangan dari luar baik itu disengaja maupun tidak disengaja.¹⁸

Menurut Zakiyah Daradjat dalam buku Rohmalina wahab mengemukakan bahwa perilaku keagamaan merupakan perolehan bukan pembawaan. Terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan material dan sosial. Walaupun perilaku terbentuknya melalui pengaruh lingkungan, namun faktor individu ikut juga menentukan. Menurut Siti Patina, pembentukan dan perubahan dan perilaku dipengaruhi oleh dua faktor eksternal dan faktor internal.¹⁹

Menurut Jalaluddin, perilaku keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatnya terhadap agama. Perilaku keagamaan tersebut oleh

¹⁷ Jalaluddin Dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Dan Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992). hlm. 132

¹⁸ Siti Nirisma, Dkk., *Pembinaan Perilaku Social Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*. Vol. I, No. 1, 192-204

¹⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, Cet Ke-1, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 161

adanya konsistensi terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi, perilaku keagamaan merupakan intergrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.²⁰

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) remaja berarti pemuda atau pemudi yang muda dan belia.²¹ Menurut Zakiyah Daradjat, masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Misalnya rasa ketergantungan kepada orang tua, belum lagi dapat dihindari, mereka tak ingin orang tua terlalu banyak campur tangan dalam urusan pribadinya.²²

Menurut Elizabet Hurlock dalam buku Zuhdiyah mengemukakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan yang dilalui seorang manusia menuju masa dewasa. Disisi lain, masa remaja adalah masa atau periode perubahan, periode peralihan, periode pencarian identitas dan masa yang tidak realistis serta masa dimana seseorang memasuki ambang masa depan.²³

Menurut Sumadi Suryabrata dalam buku Rohmalina Wahab mengemukakan masa remaja adalah masa menemukan diri, meneliti sikap hidup yang lama dan mencoba sikap hidup yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa.

²⁰ Jalaluddib, *Op Cit.*, hlm. 257

²¹ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, Tt), hlm. 513

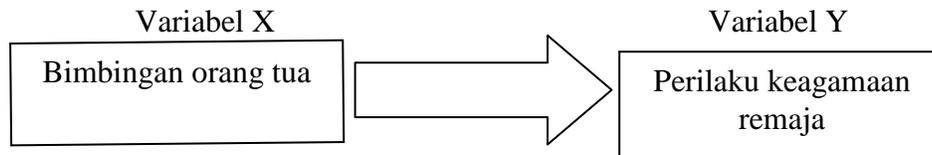
²² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 91

²³ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm.63

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan remaja merupakan perbuatan individu atau remaja dalam menjalankan dan melakukan aktivitas keagamaan sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

G. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian dapat digambarkan dalam bentuk skema seperti yang tertera di bawah ini.



H. Definisi Oprasional

Definisi oprasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dimensi dapat berupa perilaku, aspek atau sifat.²⁴ Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, definisi oprasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati (diobservasi).²⁵ Dengan demikian, maka oprasional variabel adalah definisi yang memberi arti atau menspesifikasikan suatu kegiatan, sehingga obyek yang kita dapat diteliti, diukur dengan jelas.

²⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm.97

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.29

1. Bimbingan orang tua

Bimbingan orang tua adalah upaya orang tua mengarahkan anaknya agar anak dapat menjalankan kegiatan agama dengan baik, seperti membaca dua kalimat syahadat, melaksanakan shalat, zakat, puasa, pendidikan sifat Qana'ah dan ridha, kejujuran dan bimbingan akhlak.

2. Perilaku keagamaan remaja

Perilaku keagamaan remaja adalah perilaku-perilaku remaja yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti pelaksanaan shalat, pelaksanaan mengaji, akhlak terhadap orang tua, dan aktif kegiatan keagamaan.

3. Remaja

Remaja yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 13-21 tahun.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁶

Ha :Ada hubungan antara bimbingan orang tua terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Pandan Arang ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat

Ho :Tidak ada hubungan antara bimbingan orang tua dengan perilaku keagamaan remaja di Desa Pandan Arang ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 159

J. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat peneliti mengambil desa tersebut karena masih ada orang tua tidak peduli dan kurangnya kesadaran orang tua dalam membimbing sikap keagamaan remaja.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu research yang dilakukan pada medan terjadinya gejala-gejala. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.²⁷

3. Jenis Data Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif tersebut terdiri dari data tentang bimbingan yang diterapkan orang tua terhadap sikap keberagaman remaja di desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat. KK di Desa Pandan Arang Ulu

²⁷ Mulyono.Notosoedirjo. *Kesehatan Mental*. (Malang : Umm ,1999), hlm.105.

Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat berjumlah 91 KK, yang memiliki anak usia 13-21 tahun berjumlah 50 KK.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan melalui angket, wawancara dan dokumentasi langsung dari anak dan orang tua yang diteliti, dalam hal ini anak-anak yang berusia 13-21 tahun yang menjadi populasi penelitian berjumlah 50 orang.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari kepala desa, kepala dusun, ketua RT dan semua aspek yang mendukung penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²⁸ Dari observasi atau pengumpulan data awal yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober sampai 7 oktober 2018 di desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat. Objek penelitian populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh remaja di desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat sebanyak 50 anak.

Tabel 1.1 populasi

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Kinerja Cipta, 2014), hlm 173

No	Rincian	
1	LK	22
<u>2</u>	PR	28
JUMLAH		50

b. Sampel

Sampel adalah sebagian awal wakil populasi yang diteliti.²⁹ Menurut Isaac dan Michael, untuk menetapkan sampel tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10%. Peneliti mengambil tingkat kesalahan 5%, karena populasinya sebanyak 50 orang maka sampelnya sebanyak 45 orang.³⁰

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti pilih untuk dijadikan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Angket

Angket atau *questioner* yaitu angket yang terdiri atas pernyataan-pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket tertutup, yaitu angket dikirim dan diisi oleh remaja. Dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm.131

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*, Cet Ke-23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 128

sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban dipilih dengan butir-butir soal yang disiapkan, dengan menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu a dengan skor 5, b dengan skor 4, c dengan skor 3, d dengan skor 2, dan e dengan skor 1.

b. Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipasi, dalam observasi nonpartisipasi yang dilakukan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Adapun observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bentuk-bentuk bimbingan orang tua di desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.
- 2) Perilaku keagamaan remaja di Desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang.³¹ Untuk memperoleh data yang obyektif berasal dari dokumentasi, peneliti menggunakan instrumen pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329

Model ini digunakan untuk mendapatkan data tentang: sejarah berdirinya desa, letak geografis, sistem pemerintah desa, keadaan penduduk, keadaan anak-anak, dan keadaan sarana prasarana desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³²

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

Data yang dianalisis dengan kuantitatif bersumber adalah data primer yang didapat melalui angket yang disebarakan dengan responden (remaja). Untuk memperoleh data mentah (score), maka setiap opsi jawaban dari butir-butir angket diberi skor, a dengan skor 5, b dengan skor 4, c dengan skor 3, d dengan skor 2, dan e dengan skor 1.

Adapun langkah-langkah analisis data kuantitatif sebagai berikut:

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Cetakan Ke-23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.207

a. Memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi³³

b. Mencari mean dari masing-masing sampel dengan rumus:³⁴

$$M_x = M' + i \left(\frac{\sum fX}{N} \right)$$

c. Mencari Standar Deviasi dari masing-masing sampel dengan rumus.³⁵

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \frac{\sum fx'}{N}}$$

d. Kemudian setelah didapat hasil tersebut, untuk mengetahui bimbingan orang tua dan untuk mengetahui perilaku keagamaan remaja, digunakan rumus sebagai berikut, yaitu rumus TSR (tinggi, sedang, rendah).

e. Rumus TSR yaitu menentukan ukuran tinggi, sedang, rendah dan nilai agket sampel yang ada.³⁶

—————> Ranking Atas

M+ 1 SD

—————> Ranking Tengah

M – 1 SD

—————> Ranking Bawah

f. Sedangkan untuk membuktikan adakah hubungan bimbingan orang tua terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Pandan Arang Ulu

³³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2015). hlm. 89

³⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2015). hlm. 88

³⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2015). hlm. 169

³⁶*Ibid.*, hlm. 176

Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat menggunakan rumus statistik Korelasi Product Moment sebagai berikut:

Langkah yang perlu ditempuh adalah:

- 1) Merumuskan hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nolnya (H_0).
- 2) Rumus Korelasi Product Moment/Pearson Correlation ada 2 macam, yaitu:

- a) Korelasi Product Moment dengan simpangan:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel

Y: dua variabel yang dikorelasikan

($x=X-M$) dan ($y= Y-M$).

$\sum xy$ =Jumlah perkalian x dengan y

x^2 =Kuadrat dari x (deviasi x)

y^2 =Kuadrat dari y (deviasi y)

- b) Korelasi Product Moment dengan Angka Kasar:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

- 3) Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} terdapat dilakukan dengan secara sederhana tanpa menggunakan tabel nilai “r” product moment atau dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment, kemudian menarik kesimpulannya.

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan, serta memudahkan bagi para pembaca untuk memahami isi dari proposal skripsi ini disusun dengan per bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi oprasional dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI yang meliputi pengertian bimbingan orang tua, fungsi keluarga, metode bimbingan orang tua pada anak, pengertian remaja, perilaku keagamaan remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja.

BAB III KONDISI OBJEK PENELITIAN, pada bab ini membahas desa profil desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang berisikan Bagaimana bimbingan orang tua dalam menanamkan perilaku keagamaan remaja di desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat, Bagaimana perilaku keagamaan remaja di desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat, Adakah hubungan bimbingan orang tua dengan perilaku keagamaan remaja di desa Pandan Arang Ulu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.

BAB V PENUTUP merupakan kesimpulan yang berisi tentang simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dan sekaligus berisi saran-saran